

Bab

3

**Teori Perdagangan Internasional (Merkantilisme Klasik)**

## Materi Minggu 3

### Teori Perdagangan Internasional (Merkantilisme Klasik)

Merkantilisme adalah suatu teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan, dan bahwa besarnya volume perdagangan global teramat sangat penting. Aset ekonomi atau modal negara dapat digambarkan secara nyata dengan jumlah kapital (mineral berharga, terutama emas maupun komoditas lainnya) yang dimiliki oleh negara dan modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor dan mencegah (sebisanya) impor sehingga neraca perdagangan dengan negara lain akan selalu positif. Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan perlindungan terhadap perekonomiannya, dengan mendorong ekspor (dengan banyak insentif) dan mengurangi impor (biasanya dengan pemberlakuan tarif yang besar). Kebijakan ekonomi yang bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme.

Ajaran merkantilisme dominan sekali diajarkan di seluruh sekolah Eropa pada awal periode modern (dari abad ke-16 sampai ke-18, era dimana kesadaran bernegara sudah mulai timbul). Peristiwa ini memicu, untuk pertama kalinya, intervensi suatu negara dalam mengatur perekonomiannya yang akhirnya pada zaman ini pula sistem kapitalisme mulai lahir. Kebutuhan akan pasar yang diajarkan oleh teori merkantilisme akhirnya mendorong terjadinya banyak peperangan di kalangan negara Eropa dan era imperialisme Eropa akhirnya dimulai. Sistem ekonomi merkantilisme mulai menghilang pada akhir abad ke-18, seiring dengan munculnya teori ekonomi baru yang diajukan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations*, ketika sistem ekonomi baru diadopsi oleh Inggris, yang notabene saat itu adalah negara industri terbesar di dunia.

#### 3.1. Pandangan Aliran Merkantilisme tentang Perdagangan Internasional

Merkantilisme merupakan suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran suatu negara yang ditujukan untuk memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasar pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor harus melebihi jumlah impor.

Dalam sektor perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilis berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

- a. Pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut.
- b. Setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif). Untuk memperoleh neraca perdagangan yang aktif, maka ekspor harus didorong dan impor harus dibatasi. Hal ini dikarenakan tujuan utama perdagangan luar negeri adalah memperoleh tambahan logam mulia.

Merkantilisme pada prinsipnya merupakan suatu paham yang menganggap bahwa penimbunan uang, atau logam mulia yang akan ditempa menjadi uang emas ataupun perak haruslah dijadikan tujuan utama kebijakan nasional. Pada saat merkantilisme lahir, sistem masyarakat pada saat itu berdasarkan feodalisme. Sistem feodal pada dasarnya menanggapi kebutuhan penduduk akan perlindungan terhadap

gangguan perampok. Jaminan keselamatan tersebut diberikan oleh para raja terhadap para bangsawan, kerabat, dan bawahannya. Sistem inilah yang melahirkan tuan tanah, bangsawan, kaum petani, dan para vassal yaitu raja-raja kecil yang diharuskan untuk membayar upeti terhadap raja besar. Ketika merkantilisme mulai berkembang, sistem feodalisme yang usang sedikit demi sedikit mulai terkikis, hak-hak istimewa yang dimiliki oleh para tuan tanah dan para bangsawan mulai dihapus, lapisan-lapisan sosial yang melekat pada sistem feodal mulai dihilangkan, cara produksi dan distribusi gaya feodal pun mulai ditinggalkan.

Dengan demikian dalam perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri, titik berat politik merkantilisme ditujukan untuk memperbesar ekspor di atas impor, serta kelebihan ekspor dapat dibayar dengan logam mulia. Kebijakan merkantil lainnya adalah kebijakan dalam usaha untuk monopoli perdagangan dan yang terkait lainnya, dalam usahanya untuk memperoleh daerah-daerah jajahan guna memasarkan hasil industri. Pelopor Teori Merkantilisme antara lain **Sir Josiah Child, Thomas Mun, Jean Bodin, Von Hornich dan Jean Baptiste Colbert**.

### 3.2. Keuntungan Mutlak Adam Smith (Absolute Advantage/Absolute Cost)

Keuntungan mutlak dapat diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang produksi. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena dapat menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keuntungan mutlak dalam produksi barang.

Dalam teori keunggulan mutlak, Adam Smith mengemukakan ide-ide sebagai berikut:

#### a. Adanya *Division of Labour* (Pembagian Kerja Internasional)

Dalam menghasilkan sejenis barang dengan adanya pembagian kerja, suatu negara dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibanding negara lain, sehingga dalam mengadakan perdagangan negara tersebut memperoleh keunggulan mutlak.

#### b. Spesialisasi Internasional dan Efisiensi Produksi

Dengan spesialisasi, suatu negara akan mengkhususkan pada produksi barang yang memiliki keuntungan. Suatu negara akan mengimpor barang-barang yang bila diproduksi sendiri (dalam negeri) tidak efisien atau kurang menguntungkan, sehingga keunggulan mutlak diperoleh bila suatu negara mengadakan spesialisasi dalam memproduksi barang.

Teori keuntungan mutlak Adam Smith secara sederhana dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut:

**Tabel 3.2.1**

**Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk  
menghasilkan per unit**

	Amerika	Inggris
Gandum	8	10
Pakaian	4	2

Dari tabel diatas nampak bahwa Amerika lebih efisien dalam memproduksi gandum sedang Inggris dalam produksi pakaian. Untuk satu gandum diperlukan 10 unit tenaga kerja di Inggris sedang di Amerika hanya 8 unit tenaga kerja ( $10 > 8$ ). Satu unit pakaian di Amerika memerlukan 4 unit tenaga kerja sedang di Inggris hanya 2 unit tenaga kerja. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa Amerika memiliki *absolute advantage* pada produksi gandum dan Inggris memiliki *absolut advantage* pada produksi pakaian. Dikatakan *absolut advantage* pada masing-masing negara dapat menghasilkan satu macam barang dengan biaya (diukur dengan unit tenaga kerja) yang secara absolut lebih rendah dari negara lain.

Jadi, keuntungan mutlak terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain.

### 3.3. Keuntungan Komparatif J.S. Mill dan David Ricardo (Comparative Cost)

Teori keuntungan komparatif ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang makin mahal barang tersebut. J.S. Mill memberikan contoh sebagai berikut:

**Tabel 3.3.1**

#### **Produksi 10 orang dalam 1 minggu**

	Amerika	Inggris
Gandum	6 bakul	2 bakul
Pakaian	10 yards	6 yards

Jika dilihat menurut teori keuntungan mutlak maka tidak akan timbul perdagangan antara Amerika dan Inggris karena *absolut advantage* untuk produksi gandum dan pakaian ada pada Amerika semua.

Tetapi bagi J.S. Mill yang penting bukan *absolut advantage* tetapi *comparative advantage*. Besarnya *comparative advantage* untuk:

Amerika : - Dalam produksi gandum 6 bakul dibanding 2 bakul dari Inggris atau = 3 : 1

- Dalam produksi pakaian 10 yards dibanding 6 yards dari Inggris atau = 5/3 : 1

Di sini Amerika memiliki *comparative advantage* pada produksi gandum yakni (3 : 1) lebih besar dari (5/3 : 1).

Inggris : - Dalam produksi gandum 2 bakul dibanding 6 bakul dari Amerika atau = 1/3 : 1

- Dalam produksi pakaian 6 yards dibanding 10 yards dari Amerika atau = 3/5 : 1

Di sini Inggris memiliki *comparative advantage* pada produksi pakaian yakni (3/5 : 1) lebih besar dari (1/3 : 1). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa negara Amerika unggul terhadap kedua

jenis produk, baik gandum maupun pakaian, akan tetapi keunggulan tertingginya pada produksi gandum. Sebaliknya, negara Inggris lemah terhadap kedua jenis produk, baik gandum maupun pakaian, akan tetapi kelemahan terkecilnya pada produksi pakaian.

Jadi, sebaiknya negara Amerika berspesialisasi pada produk gandum dan negara Inggris berspesialisasi pada produk pakaian. Seandainya kedua negara tersebut mengadakan perdagangan, maka keduanya akan mendapatkan keuntungan.

Dilain pihak, David Ricardo menyampaikan bahwa teori keunggulan mutlak yang dikemukakan oleh Adam Smith memiliki kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana bila suatu negara lebih produktif dalam memproduksi dua jenis barang dibanding dengan Negara lain?

Sebagai gambaran awal, di satu pihak suatu negara memiliki faktor produksi tenaga kerja dan alam yang lebih menguntungkan dibanding dengan negara lain, sehingga negara tersebut lebih unggul dan lebih produktif dalam menghasilkan barang daripada negara lain. Sebaliknya, di lain pihak negara lain tertinggal dalam memproduksi barang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa jika kondisi suatu negara lebih produktif atas dua jenis barang, maka negara tersebut tidak dapat mengadakan hubungan pertukaran atau perdagangan.

- b. Apakah negara tersebut juga dapat mengadakan perdagangan internasional?

Pada konsep keunggulan komparatif (perbedaan biaya yang dapat dibandingkan) yang digunakan sebagai dasar dalam perdagangan internasional adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi, motif melakukan perdagangan bukan sekadar mutlak lebih produktif (lebih menguntungkan) dalam menghasilkan sejenis barang, tetapi menurut David Ricardo sekalipun suatu negara itu tertinggal dalam segala rupa, ia tetap dapat ikut serta dalam perdagangan internasional, asalkan Negara tersebut menghasilkan barang dengan biaya yang lebih murah (tenaga kerja) dibanding dengan lainnya.

Titik pangkal teori Ricardo tentang perdagangan internasional adalah teorinya tentang nilai/value. Menurut dia nilai/value sesuatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (labor cost value theory).

Perdagangan antar negara akan timbul apabila masing-masing negara memiliki *comparative cost* yang terkecil. Sebagai contoh dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3.2**

**Banyaknya hari kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi**

	Anggur (1 botol)	Pakaian (1 yard)
Amerika	3 hari	4 hari
Inggris	6 hari	5 hari

Besarnya *comparative cost* adalah:

Amerika untuk anggur =  $3/6 < 4/5$  atau  $3/4 < 6/5$

Inggris untuk pakaian =  $5/4 < 6/3$  atau  $5/6 < 4/3$

Pada nilai tukar 1 botol anggur = 1 yard pakaian maka Amerika akan mengorbankan 3 hari kerja untuk 1 yard pakaian yang kalau diproduksi sendiri memerlukan waktu 4 hari kerja. Maka dalam hal ini Amerika akan berspesialisasi pada produksi anggur, sedangkan Inggris pada produksi pakaian.

Inggris juga akan beruntung dari pertukaran. Dengan spesialisasi pada produksi pakaian dan ditukar dengan anggur maka untuk memperoleh 1 botol anggur hanya dikorbankan 5 hari kerja yang kalau diproduksi sendiri memerlukan waktu 6 hari kerja.

Jadi, keuntungan komparatif terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap kedua macam produk yang dihasilkan, dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah jika dibandingan dengan biaya tenaga kerja di negara lain.

### **3.4. Keunggulan Kompetitif secara Umum (Model Daya Saing Internasional ME Porter dan Model 9 Faktor Dong-Sung Cho)**

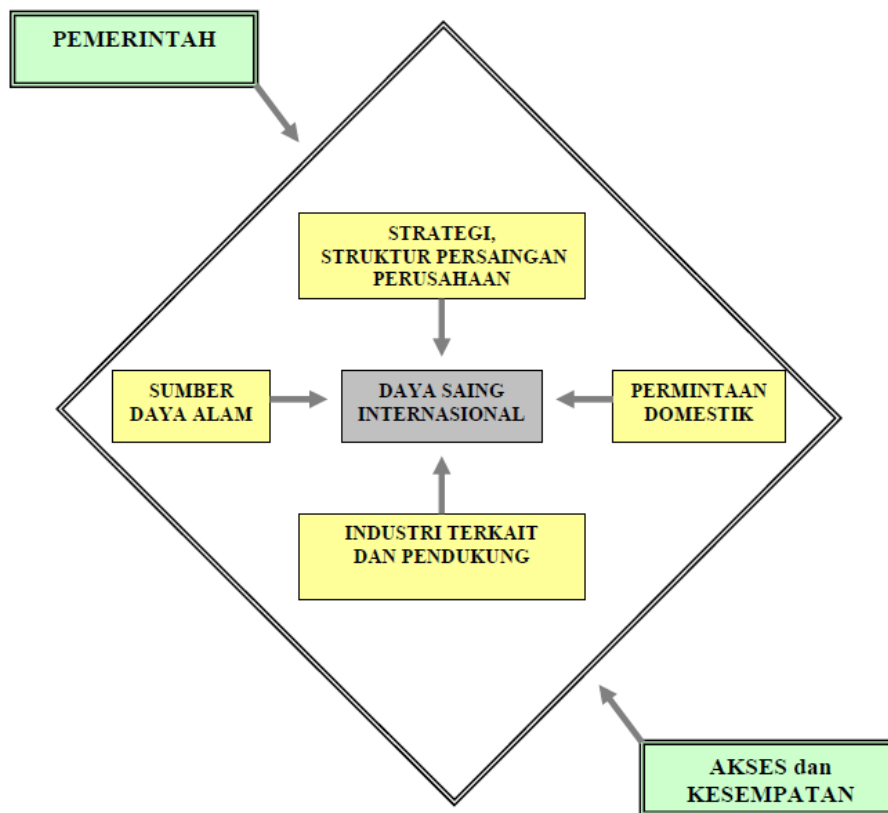
Teori Porter tentang daya saing berangkat dari keyakinannya bahwa teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparatif tidak mencukupi, atau bahkan tidak tepat. Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya.

Menurut Porter, keunggulan komparatif dapat ditemukan pada tingkat perusahaan dan pada tingkat nasional. Empat atribut dalam membangun keunggulan dari suatu negara digambarkan oleh Porter sebagai suatu skema berbentuk berlian, empat atribut tersebut adalah:

1. Kondisi faktor, seperti: tenaga terampil dan prasarana,
2. Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri untuk hasil industri tertentu,
3. Eksistensi industri terkait dan pendukung yang berdaya saing,
4. Strategi, struktur dan persaingan antar perusahaan.

Selain itu terdapat korelasi yang cukup signifikan dengan variabel peran pemerintah untuk menciptakan keunggulan daya saing nasional dan adanya faktor kebetulan (penemuan baru, melonjaknya harga, perubahan kurs dan konflik keamanan antar negara). Semakin tinggi tingkat persaingan antar perusahaan di suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat daya saing internasionalnya.

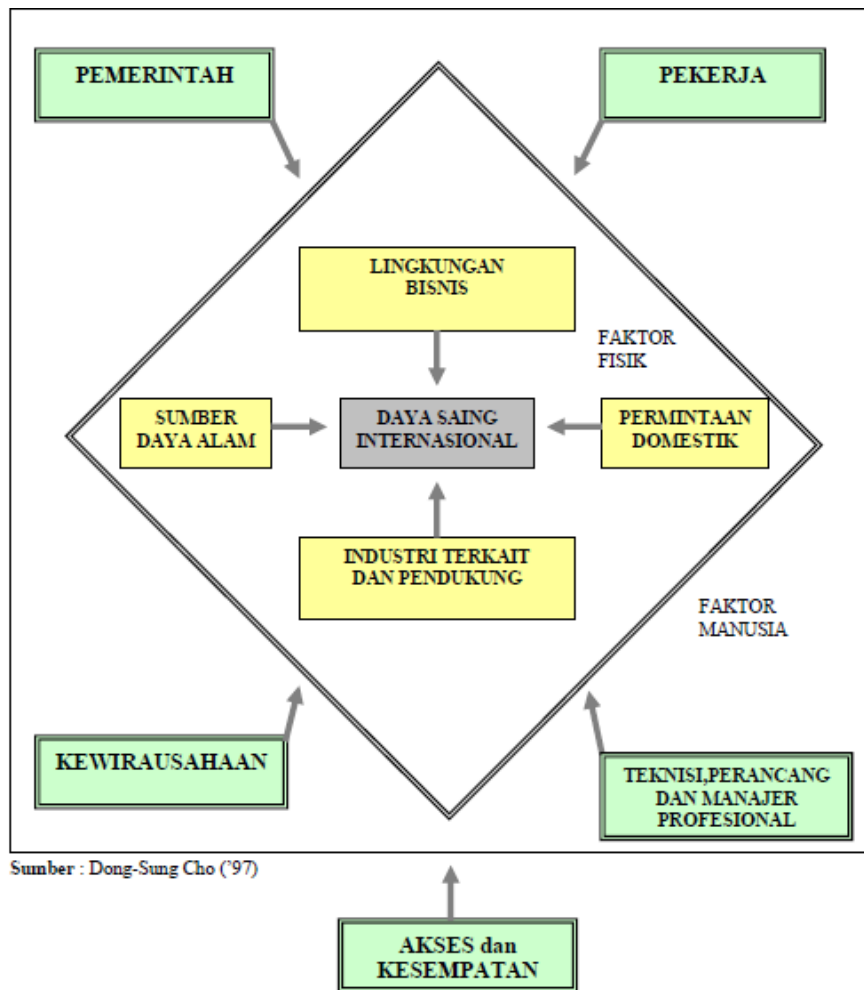
**Gambar 3.4.1**  
**Model Berlian Daya Saing Internasional**



Dalam perjalanan waktu, model berlian Porter tak urung menuai kritik dari berbagai kalangan. Pada kenyataannya, ada beberapa aspek yang tidak termasuk dalam persamaan Porter ini, salah satunya adalah bahwa model berlian dibangun dari studi kasus di sepuluh negara maju, sehingga tidak terlalu tepat jika digunakan untuk menganalisis negara – negara sedang membangun. Selain itu, meningkatnya kompleksitas akibat globalisasi, serta perubahan sistem perekonomian mengikuti perubahan rezim politik, menjadikan model berlian Porter hanya layak sebagai pionir dan acuan pertama dalam kancah studi membangun daya saing negara.

Model 9 faktor yang diciptakan oleh Dong-Sung Cho merupakan pengembangan dari model berlian Porter. Menurut Dong-Sung Cho, kita membutuhkan model yang bisa mengatakan pada kita bukannya seberapa banyak tingkat sumber daya yang sekarang dimiliki oleh suatu negara, tetapi siapa yang menciptakan sumber daya dan kapan seharusnya setiap sumber daya itu diciptakan.

**Gambar 3.4.2**  
**Model 9 Faktor Daya Saing Internasional**



Perbedaan model 9 faktor dari model berlian adalah faktor yang terletak di luar kotak berlian, yaitu keberadaan 4 faktor yang meliputi tenaga kerja, birokrasi dan politisi, kewirausahaan, serta teknisi, perancang dan manajer profesional. Termasuk juga faktor akses dan kesempatan yang merupakan faktor yang mempertajam daya saing internasional.

Secara umum posisi faktor-faktor tersebut dapat tumbuh secara alamiah, meskipun sangat tergantung pada keadaan masing-masing negara (lihat skema berikut):

Status Ekonomi	Negara Terbelakang	Negara Berkembang	Negara Setengah Maju	Negara Maju
<b>Faktor Fisik</b>	Sumber daya alam	Lingkungan bisnis	Industri yang terkait dan pendukung	Permintaan domestik
<b>Faktor Manusia</b>	Pekerja/karyawan	Politisi dan birokrasi	Kewirausahaan	Teknisi, perancang, manajer profesional



**SOAL-SOAL LATIHAN**

Silanglah salah satu di antara huruf A, B, C dan D, yang menurut pendapat Anda paling tepat dihubungkan dengan bagian kalimat yang mendahuluinya.

1. Berikut ini yang tergolong dalam logam mulia ialah, kecuali .....
 

A. Emas	C. Emas Hitam
B. Perak	D. Jawaban A, B dan C benar
2. Pandangan Merkantilisme berkembang pesat pada abad ke .....
 

A. 16	C. 20
B. 15	D. 19
3. Tenaga terampil dan prasarana merupakan salah satu dari atribut dari teori .....
 

A. Teori Keuntungan Mutlak	C. Model Berlian Daya Saing Internasional ME. Porter
B. Teori Keuntungan Komparatif	D. Model 9 Faktor Dong Sung Cho
4. Tokoh ilmu ekonomi pertama yang tidak suka dengan pendekatan moral dan teologis dalam pemecahan masalah ekonomi tetapi lebih menekankan kepada rasionalitas adalah .....
 

A. Thomas Aquinas	C. Adam Smith
B. Pluto	D. Sir Josiah Child
5. Ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara makin makmur apabila mampu memaksimalkan surplus perdagangan dengan cara meningkatkan ekspor dan meminimalkan impor adalah .....
 

A. Teori <i>Paradox Leontief</i>	C. Teori Keunggulan Komparatif
B. Teori Merkantilisme	D. Teori <i>Opportunity Cost</i>
6. Sistem Ekonomi yang sepenuhnya diserahkan kepada pihak swasta tanpa ada campur tangan pemerintah, disini rakyat mengatur perekonomian sementara pemerintah hanya berfungsi sebagai pengawas adalah .....
 

A. Kapitalisme	C. Terencana
B. Sosialis	D. Etatisme
7. Bagi negara-negara yang menjalankan paham merkantilisme, perencanaan perekonomiannya diatur sebagai berikut, kecuali .....
 

A. Berusaha memiliki logam mulia sebanyak-banyaknya	C. Menggalakkan kegiatan industri yang mengubah bahan baku menjadi bahan jadi untuk di ekspor
B. Menggalakkan perdagangan luar negeri	D. Negara tidak mengawasi perkembangan perekonomian dan tidak ikut campur
8. Adanya tenaga kerja, kewirausahaan serta teknisi, perancang dan manajer profesional merupakan ciri dari teori .....
 

A. Teori Keuntungan Mutlak	C. Model Berlian Daya Saing Internasional ME. Porter
B. Teori Keuntungan Komparatif	D. Model 9 Faktor Dong Sung Cho
9. Kebijakan dagang yang menetapkan harga jual di luar negeri lebih murah dibandingkan harga jual di dalam negeri adalah .....
 

A. Dumping	C. Proteksi
------------	-------------

- B. Subsidi  
D. Hedging
10. Berikut ini yang merupakan faktor fisik dan manusia untuk negara berkembang adalah .....
- A. Sumber Daya Alam dan Teknisi
  - B. Industri Terkait & Pendukung dan Kewirausahaan
  - C. Lingkungan Bisnis dan Politisi & Birokrasi
  - D. Pemerintah dan Akses & Kesempatan

**Jawablah soal essay di bawah ini, yang menurut pendapat Anda benar.**

1. Sebutkan pengertian dari Teori Merkantilisme?
2. Siapa saja pelopor Teori Merkantilisme? Jelaskan masing-masing pelopor dengan singkat!
3. Apa yang menjadi dasar lahirnya Teori *Comparative Advantage*?
4. Sebutkan kelebihan dan kelemahan dari Teori *Absolute Advantage* Adam Smith?
5. Apa yang menjadi kelemahan Teori Klasik?